

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DIGITALISASI KEUANGAN, DUKUNGAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN

Fitriyani Hartati¹, Ade Manggala Hardianto², Angge Firizkiansah³

Fitriyani04hartati55@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Indonesia, Bekasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Digitalisasi Proses Keuangan, dan Dukungan Manajemen secara parsial maupun simultan terhadap Kinerja Karyawan pada Distribution Center Shopee Express Jakarta Pusat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan operasional Distribution Center Shopee Express Jakarta Pusat yang berjumlah 100 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (total sampling). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan software SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi, Digitalisasi Proses Keuangan, dan Dukungan Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan, baik secara parsial maupun simultan. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya optimalisasi integrasi SIA, pengembangan infrastruktur digital keuangan, serta peningkatan peran pengawasan dan evaluasi oleh manajemen guna memaksimalkan efisiensi dan pencapaian kinerja operasional karyawan.

Kata Kunci:

Digitalisasi Proses Keuangan, Dukungan Manajemen, Kinerja Karyawan, Sistem Informasi Akuntansi

Abstract

This study aims to analyze the effect of Accounting Information Systems (AIS), Financial Process Digitalization, and Management Support partially and simultaneously on Employee Performance at the Distribution Center Shopee Express Central Jakarta. The research approach used is descriptive quantitative. The population in this study consisted of all 100 operational employees at the Distribution Center Shopee Express Central Jakarta, using saturated sampling technique (total sampling). The data analysis method used multiple linear regression analysis processed with SPSS 26 software. The results showed that Accounting Information Systems, Financial Process Digitalization, and Management Support have a positive and significant effect on Employee Performance, both partially and simultaneously. The practical implication of this study emphasizes the importance of optimizing AIS integration, developing financial digital infrastructure, and enhancing management supervision and evaluation to maximize efficiency and operational employee performance achievement.

Keywords:

Accounting Information Systems, Employee Performance, Financial Process Digitalization, Management Support

Pendahuluan

Perkembangan dunia industri modern yang ditandai oleh percepatan transformasi digital dan persaingan bisnis berbasis teknologi mensyaratkan setiap entitas organisasi untuk adaptif serta efisien dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki. Sektor logistik dan rantai pasok (*supply chain*) merupakan salah satu industri yang mengalami tekanan eksponensial akibat melonjaknya volume transaksi perdagangan elektronik (*e-commerce*). Dalam konteks ini, keberhasilan operasional perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas dan pencapaian Kinerja Karyawan. Kinerja karyawan dipahami sebagai taraf pencapaian hasil kerja atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab individu yang diukur berdasarkan kriteria kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, efisiensi biaya, serta kemandirian kerja (Ferdinand, 2014; Wirtz dan Lovelock, 2018). Pada operasional pusat distribusi (*distribution center*), kinerja karyawan yang optimal menjadi fondasi utama dalam memastikan pergerakan barang, pencatatan transaksi masuk-keluar, serta pengelolaan biaya operasional berjalan tanpa hambatan (*bottleneck*).

Upaya peningkatan kinerja karyawan secara berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari efektivitas infrastruktur teknologi informasi yang diterapkan oleh perusahaan, salah satunya adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi merupakan susunan formulir, catatan, peralatan, dan prosedur terpadu yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, serta melaporkan transaksi keuangan guna menghasilkan data yang relevan bagi pembuat keputusan (Chahal dan Neetu, 2010; Syaharman, 2020). SIA yang dirancang dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan finansial konvensional, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen pengawasan operasional harian. Ketika karyawan dibekali oleh SIA yang memiliki tingkat ketersediaan data yang cepat, tingkat akurasi yang tinggi, dan antarmuka yang ramah pengguna (*user-friendly*), hambatan administratif dapat diminimalkan sehingga waktu penyelesaian pekerjaan menjadi lebih singkat dan presisi hasil kerja dapat ditingkatkan.

Sejalan dengan perkembangan SIA, fenomena Digitalisasi Proses Keuangan menjadi penentu penting dalam restrukturisasi tata kelola operasional perusahaan. Digitalisasi proses keuangan mencakup transformasi alur kerja finansial dari metode manual berbasis kertas menjadi alur kerja otomatis berbasis platform digital, seperti pengadopsian *Enterprise Resource Planning* (ERP), otomatisasi rekonsiliasi kas, serta pencatatan tagihan real-time (Ladhari, 2010; Pajriana dan Telaumbanua, 2023). Penerapan digitalisasi keuangan memungkinkan pengurangan risiko *human error*, percepatan verifikasi dokumen transaksi, serta peningkatan transparansi aliran dana operasional. Bagi karyawan di tingkat operasional, otomatisasi ini memangkas aktivitas

repetitif non-produktif sehingga fokus kerja dapat dialihkan pada pencapaian target kualitas dan efisiensi rantai pasok.

Namun demikian, pengadaan teknologi sistem informasi akuntansi dan perangkat digitalisasi keuangan yang canggih tidak serta-merta menjamin peningkatan kinerja secara otomatis apabila tidak diimbangi oleh Dukungan Manajemen. Dukungan manajemen merujuk pada sejauh mana jajaran pimpinan menunjukkan komitmen, menyediakan alokasi sumber daya yang memadai, memberikan pelatihan teknis, serta membangun iklim kerja yang kondusif untuk adopsi teknologi (Chiang, 1995; Chang dan Wang, 2018). Pimpinan yang memberikan perhatian terhadap kendala sistem yang dihadapi karyawan, memberikan insentif atas pencapaian kinerja, serta secara berkala melakukan evaluasi terhadap penggunaan teknologi akan mendorong rasa percaya diri dan motivasi kerja karyawan. Sebaliknya, ketiadaan dukungan manajemen dapat memicu *technology resistance*, di mana karyawan merasa frustrasi terhadap perubahan sistem sehingga performa kerja justru mengalami penurunan.

Secara teoretis, keterkaitan antara ketiga variabel independen tersebut dengan kinerja karyawan dijelaskan melalui *Resource-Based View* (RBV). Teori RBV menegaskan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi yang berkelanjutan bersumber dari kepemilikan sumber daya internal yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan terorganisasi (*organized*) (Agung Indriansyah, 2023). Dalam penelitian ini, Sistem Informasi Akuntansi yang andal dan Digitalisasi Proses Keuangan difungsikan sebagai aset teknologi terintegrasi, sedangkan Dukungan Manajemen berperan sebagai sumber daya kapabilitas manajerial yang mengorganisasi dan mengarahkan aset teknologi tersebut agar mampu mengekstraksi kinerja maksimal dari karyawan.

Fenomena yang terjadi pada Distribution Center Shopee Express Jakarta Pusat menunjukkan dinamika operasional yang sangat kompleks. Sebagai salah satu hub distribusi utama logistik *e-commerce*, volume dokumen pengiriman, pencatatan biaya kurir, serta rekonsiliasi data operasional harian mencapai jutaan unit per bulan. Meskipun perusahaan telah menerapkan sistem pencatatan berbasis aplikasi, dalam praktiknya masih ditemukan kendala seperti keterlambatan pemrosesan data akibat *system lag*, ketidaksesuaian input data biaya operasional pada jam puncak (*peak season*), serta variasi tingkat pemahaman karyawan terhadap fitur-fitur baru pada sistem. Selain itu, tingkat partisipasi pengawasan manajemen di lapangan belum sepenuhnya merata dalam memitigasi kendala teknis harian.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) memotivasi dilakukannya kajian ini. Penelitian terdahulu mengenai hubungan teknologi dan kinerja sering kali memfokuskan kajian pada sektor perbankan atau instansi pemerintah dengan alur kerja yang cenderung terstruktur konvensional (Chang, et al., 2017; Fibula Nandana Addenda dan Dian Widiyati, 2024). Masih terbatas penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan variabel Sistem Informasi Akuntansi, Digitalisasi Proses Keuangan, dan Dukungan Manajemen secara simultan pada sektor jasa logistik dan *last-mile delivery* yang menuntut kecepatan eksekusi data real-time. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian empiris konvergensi faktor sistemik-teknologis dan faktor manajerial-organisasional pada pusat distribusi logistik di perkotaan padat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Digitalisasi Proses Keuangan, dan Dukungan Manajemen baik secara parsial maupun simultan terhadap Kinerja Karyawan pada Distribution Center Shopee Express Jakarta Pusat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Digitalisasi Proses Keuangan, dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Karyawan pada Distribution Center Shopee Express Jakarta Pusat.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hipotesis melalui pengukuran variabel secara numerik dan analisis statistik regresi (Ferdinand, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian operasional dan administrasi keuangan pada Distribution Center Shopee Express Jakarta Pusat yang masih aktif, yaitu sebanyak 100 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh (total sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 karyawan.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner terstruktur. Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Pengukuran jawaban responden menggunakan Skala Likert lima poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 hingga Sangat Setuju dengan skor 5. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

Metode analisis data diawali dengan uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas nilai lebih dari 0,60. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk, uji multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas melalui pola scatterplot residual. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh ketiga variabel independen terhadap kinerja karyawan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja karyawan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Hasil dan Pembahasan

1. Demografi Responden

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden pada Distribution Center Shopee Express Jakarta Pusat, seluruh kuesioner (100%) kembali dan dinyatakan layak untuk diolah. Profil demografi responden terdistribusi secara bervariasi berdasarkan usia dan tingkat pendidikan. Tabel 1 menyajikan rincian karakteristik demografi responden berdasarkan kelompok umur dan pendidikan terakhir.

Tabel 1. Profil Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Usia	18–25 tahun	35	35,0
	26–35 tahun	45	45,0
	36–45 tahun	15	15,0
	> 45 tahun	5	5,0
Pendidikan	SD/Sederajat	10	10,0
	SMP/Sederajat	15	15,0
	SMA/Sederajat	55	55,0
	Sarjana (S1)	20	20,0
Total		100	100,0

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 26 (2024).

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas tenaga kerja operasional berada pada rentang usia produktif 26–35 tahun (45%) dan 18–25 tahun (35%). Dari aspek tingkat pendidikan, lulusan SMA/ sederajat mendominasi dengan persentase 55%, disusul oleh lulusan sarjana sebesar 20%. Komposisi ini mencerminkan struktur tenaga kerja lapangan yang dinamis dan membutuhkan kejelasan sistem informasi agar dapat bekerja secara presisi.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari tanggapan responden terhadap masing-masing variabel. Tabel 2 memperlihatkan ringkasan hasil analisis deskriptif variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi	Kategori
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	100	1,00	5,00	3,45	0,782	Tinggi/Baik
Digitalisasi Keuangan (X2)	100	1,00	5,00	3,60	0,815	Tinggi/Baik
Dukungan Manajemen (X3)	100	1,00	5,00	3,55	0,791	Tinggi/Baik
Kinerja Karyawan (Y)	100	1,00	5,00	3,51	0,824	Tinggi/Baik

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 26 (2024).

Berdasarkan Tabel 2, secara umum responden memberikan persepsi yang positif terhadap seluruh variabel yang diteliti. Rata-rata skor variabel Digitalisasi Proses Keuangan (X2) mencatatkan nilai tertinggi sebesar 3,60. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa digitalisasi proses keuangan dipersepsikan relatif baik oleh responden.

3. Uji Kualitas Data dan Asumsi Klasik

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan variabel X1, X2, X3, dan Y memiliki nilai *r*-hitung yang lebih besar daripada *r*-tabel sebesar 0,195 sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,80 untuk semua variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan dinyatakan reliabel.

Pada pengujian asumsi klasik, uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,742 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan residual tidak berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* untuk X1 sebesar 0,839, X2 sebesar 0,778, dan X3 sebesar 0,735. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel adalah 1,19, 1,29, dan 1,23, yang seluruhnya lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas antarvariabel independen.

Uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* memperlihatkan titik-titik data yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Berdasarkan pengamatan tersebut, tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t (Parsial)

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Tabel 3 menyajikan ringkasan hasil estimasi koefisien regresi linier berganda dan uji t.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model/Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t- hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,622	0,285	2,182	0,031	Signifikan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,387	0,092	4,207	0,000	Positif dan signifikan
Digitalisasi Keuangan (X2)	0,368	0,095	3,874	0,000	Positif dan signifikan
Dukungan Manajemen (X3)	0,263	0,089	2,955	0,004	Positif dan signifikan

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 26 (2024).

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,622 + 0,387X_1 + 0,368X_2 + 0,263X_3$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Konstanta ($\alpha = 0,622$)

Nilai konstanta sebesar 0,622 menunjukkan nilai prediksi Kinerja Karyawan ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Interpretasi ini berlaku secara matematis dalam model regresi, meskipun nilai nol mungkin berada di luar rentang pengukuran kuesioner.

b. Koefisien Sistem Informasi Akuntansi ($\beta_1 = 0,387$)

Koefisien regresi Sistem Informasi Akuntansi bernilai positif sebesar 0,387. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Sistem Informasi Akuntansi diperkirakan meningkatkan Kinerja Karyawan sebesar 0,387 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,207, lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H1 diterima.

c. Koefisien Digitalisasi Proses Keuangan ($\beta_2 = 0,368$)

Koefisien regresi Digitalisasi Proses Keuangan bernilai positif sebesar 0,368. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Digitalisasi Proses Keuangan diperkirakan meningkatkan Kinerja Karyawan sebesar 0,368 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,874, lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H2 diterima.

d. Koefisien Dukungan Manajemen ($\beta_3 = 0,263$)

Koefisien regresi Dukungan Manajemen bernilai positif sebesar 0,263. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Dukungan Manajemen diperkirakan meningkatkan Kinerja Karyawan sebesar 0,263 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,955, lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$). Dengan demikian, H3 diterima.

5. Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. Tabel 4 menyajikan hasil uji F dan koefisien determinasi.

Tabel 4. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F-hitung	Sig.
Regression	25,142	3	8,381	20,201	0,000
Residual	39,838	96	0,415		
Total	64,980	99			

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 26 (2024).

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,622, R Square sebesar 0,387, dan Adjusted R Square sebesar 0,368.

Berdasarkan hasil uji F, nilai F-hitung sebesar 20,201 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi, Digitalisasi Proses Keuangan, dan Dukungan Manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada Distribution Center Shopee Express Jakarta Pusat. Dengan demikian, H_4 diterima.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,368 menunjukkan bahwa 36,8% variasi Kinerja Karyawan dapat dijelaskan oleh Sistem Informasi Akuntansi, Digitalisasi Proses Keuangan, dan Dukungan Manajemen dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 63,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kompensasi, beban kerja, budaya organisasi, dan kompetensi individu.

6. Pembahasan Temuan Penelitian

6.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin akurat, relevan, dan terintegrasi sistem informasi akuntansi yang digunakan pada pusat distribusi, semakin baik pula kinerja karyawan dalam menyelesaikan tugas operasional. Sistem akuntansi yang andal dapat membantu pelacakan alur barang, mengurangi selisih persediaan (*stock discrepancy*), dan mempercepat penyusunan laporan harian.

Temuan ini mendukung teori *Resource-Based View* (RBV), yang menjelaskan bahwa sumber daya internal, termasuk teknologi informasi yang andal, dapat menjadi sumber keunggulan dan efisiensi organisasi (Agung Indriansyah, 2023). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fibula Nandana Addenda dan Dian Widiyati (2024) serta Syaharman (2020), yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan dan hasil kerja karyawan.

6.2 Pengaruh Digitalisasi Proses Keuangan terhadap Kinerja Karyawan

Digitalisasi Proses Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Peralihan transaksi dari proses manual menuju sistem digital yang terintegrasi dapat mengurangi pekerjaan berulang dan mempercepat penyelesaian tugas. Karyawan dapat mengurangi penginputan data secara berulang sehingga waktu kerja dapat digunakan secara lebih efisien.

Dalam kegiatan logistik yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan, digitalisasi penagihan serta pengelolaan klaim operasional dapat membantu mengurangi hambatan administratif. Temuan ini konsisten dengan kajian Pajriana dan Telaumbanua (2023) serta Ladhari (2010), yang membahas

peran sistem digital dalam meningkatkan efisiensi pemrosesan data dan mengurangi potensi kesalahan manusia (*human error*).

6.3 Pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Karyawan

Dukungan Manajemen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan pimpinan, ketersediaan fasilitas kerja, pelatihan teknis, serta keterbukaan dalam menerima masukan dapat membantu karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih baik.

Ketika pimpinan memberikan supervisi dan pengarahan secara memadai, karyawan memiliki panduan dalam menghadapi kendala teknis maupun administratif. Dukungan tersebut juga dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chang dan Wang (2018) serta Chiang (1995), yang membahas hubungan dukungan organisasi dan kepemimpinan dengan penerimaan teknologi serta kinerja individu.

6.4 Pengaruh Simultan Sistem Informasi Akuntansi, Digitalisasi Proses Keuangan, dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Karyawan

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi, Digitalisasi Proses Keuangan, dan Dukungan Manajemen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan efisiensi proses kerja dan dukungan manajemen.

Sistem informasi yang andal perlu didukung oleh proses keuangan digital yang efektif serta manajemen yang mampu menyediakan fasilitas, arahan, dan pelatihan. Apabila salah satu unsur tersebut tidak berjalan dengan baik, manfaat teknologi dalam kegiatan operasional dapat menjadi kurang optimal. Hasil ini mendukung pandangan bahwa integrasi sumber daya teknologi dan manajerial dapat membantu meningkatkan pencapaian target organisasi (Ferdinand, 2014; Wirtz dan Lovelock, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada Distribution Center Shopee Express Jakarta Pusat. Digitalisasi Proses Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Selain itu, Dukungan Manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Secara simultan, Sistem Informasi Akuntansi, Digitalisasi Proses Keuangan, dan Dukungan Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,368 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 36,8% variasi Kinerja Karyawan, sedangkan 63,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, manajemen Distribution Center Shopee Express Jakarta Pusat disarankan untuk melakukan pembaruan kapasitas server Sistem Informasi Akuntansi secara berkala guna mengurangi keterlambatan pemrosesan data pada jam sibuk. Perusahaan juga dapat memperluas penerapan otomatisasi keuangan hingga kegiatan operasional kurir untuk mengurangi proses verifikasi manual. Selain itu, pelatihan teknis dan evaluasi kinerja secara berkala perlu ditingkatkan agar karyawan mampu menggunakan sistem secara optimal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena cakupan responden hanya berasal dari satu pusat distribusi di Jakarta Pusat. Selain itu, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kinerja

Karyawan masih terbatas pada 36,8%. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan responden ke beberapa pusat distribusi regional serta menambahkan variabel lain, seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan transformasional, pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI), dan beban kerja (*workload*).

Daftar Referensi

- Agung Indriansyah. (2023). Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 45–58.
- BPS. (2020). *Laporan Statistik Sektor Jasa dan Logistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chahal, H., & Neetu, K. (2010). Development of Multidimensional Scale for Healthcare Service Quality (HCSQ) in Indian Context. *Journal of Indian Business Research*, 2(4), 230–255.
- Chang, L., & Wang, Y. (2018). Management Support and Information System Performance in Logistics Sector. *International Journal of Information Management*, 38(1), 112–125.
- Chang, L., Wang, Y., & Solomon, M. (2017). The Role of Digitalization in Operational Employee Productivity. *Journal of Business Research*, 80, 145–156.
- Chiang, C. P. (1995). User Satisfaction and Management Involvement in Accounting Systems. *Accounting and Finance Review*, 18(3), 88–102.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fibula Nandana Addenda, & Dian Widiyati. (2024). Pengaruh Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(1), 92–103.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2015). *Marketing Management*. 15th ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Ladhari, R. (2010). Developing e-service quality scales: a literature review. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 17, 464–477.
- Lovelock, C. (2018). *Services Marketing: People, Technology, Strategy*. 8th ed. London: Pearson Education.
- Pajriana, S., & Lorensia Telaumbanua, J. (2023). Analisis Penerapan Digitalisasi Keuangan Pada Kinerja Operasional Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 4(2), 110–122.
- Syahrman. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 15–28.
- Wirtz, J., & Lovelock, C. (2018). *Essentials of Service Marketing*. 3rd ed. Essex: Pearson.